

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas pembelajaran seharusnya mewujudkan adanya proses penularan ilmu-ilmu pengetahuan, ketrampilan dan transformasi dalam tingkah laku siswa. Dengan demikian, pembelajaran dikatakan berhasil apabila banyak siswa yang aktif secara fisik, intellectual, dan sosial dalam kegiatan belajar-mengajar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang mengatur sistem pendidikan nasional, menyatakan “pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Ariani, et al., 2022, hal. 6).

Agar terwujudnya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik bukan hanya memiliki banyak pengalaman dalam mengajar, tetapi juga harus memiliki kemahiran dalam menyampaikan materi pelajaran yang kreatif dan mudah di tangkap oleh siswa. Menurut Syaiful Bahri dan Asman Zain dalam (Rikardo, 2019) seorang pendidik tidak diperbolehkan hanya fokus ke komponen-komponen tertentu saja, tetapi harus memperhitungkan komponen lain secara utuh. Komponen tersebut meliputi tujuan, bahan ajar, pendidik, pengajar, metode yang digunakan, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Untuk menambah ilmu pengetahuan selain dari kegiatan pembelajaran, ilmu juga bisa diperoleh dari membaca. Dengan membaca akan menambah

beberapa wawasan. Dalam Al-Qur'an Allah telah memerintahkan umatnya supaya belajar membaca, sama hanya yang sudah dipaparkan dalam surah 'Alâq Ayat 01 – 05:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang telah menciptakan, Telah menciptakan (manusia) dari segumpal dara, Bacalah, (Tuhamu) yang paling pemurah, Yang telah mengajar dengan qalam, Telah mengajar (manusia) apa yang belum dia ketahui. Terjemahan dari buku Tafsir Qur'an*” (Soenarjo, 1971, hal. 54).

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad menggunakan perantaraan malaikat “*Jibril*” selama dua puluh tiga tahun, atau lebih tepatnya dua puluh dua tahun dua bulan dua puluh dua hari, dan diawali dengan surat “*Al-Fatihah*” dan berakhir dengan surat “*An-Nas*”. Tujuan Al-Qur'an adalah untuk memberi manusia hukum dan petunjuk, ia mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Mawaddah bagi umat Islam sangat ditekankan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan berusaha memahami isi Al-Qur'an sehingga mereka yang membaca dan mendengarkan dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mawaddah, 2017, hal. 98).

Menghafalkan Al-Quran merupakan suatu amalan yang sangat mulia dan terhormat. (Firdaus & Hadi Wiyono, 2019) Ahsin W. menegaskan bahwa “hukum menghafal Alquran adalah fardu kifayah.” Salah satu hamba pilihan

Allah Swt sekaligus anggota keluarganya disebut-sebut adalah seorang penghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an dapat dijaga kemurniannya dengan melakukan upaya sungguh-sungguh untuk menghafalnya di setiap generasi. Dengan melakukan hal ini, Al-Qur'an akan tetap benar dan tidak seorang pun dapat mengubah atau memalsukannya Al-Qur'an. Saat ini, menghafal Al-Quran kadang disebut dengan hafidz. Kata "*hafidza yahfadzu hifdzan*" dikatakan berasal dari kata "Hahfidz", yang berarti mengingat dan senantiasa menjaga (Puteri, 2021, hal. 3).

Program tahfidz adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang ingin diraihinya. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an benar-benar penting bagi siswa karena mengajarkan kaidah tajwid dan makhraj serta cara menghafal dan meningkatkan kemampuan membacanya. Sehingga bacaan yang dihafalkan sudah baik, fasih dan benar. Selain itu menghafalkan Al-Qur'an juga memiliki manfaat positif sebagaimana telah diungkapkan oleh Sani dan Munastiwi Menghafalkan Al-Qur'an memuat banyak manfaat, diantaranya adalah meningkatkan ketenangan pikiran karena membuat mereka lebih dekat dengan Allah Swt dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat informasi karena mereka dilatih untuk menghafal. (Sani & Munastiwi, 2022, hal. 90).

Setiap orang mempunyai kapasitas yang unik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain kelancaran membaca Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi proses menghafalkan Al-Qur'an antara lain kecerdasan, gaya belajar/menghafal, motivasi, dan metode yang digunakan. Menurut (Ubaid,

2014) ada beberapa faktor yang membantu menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut: kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar, menggunakan satu mushaf yang sama, menargetkan hafalan setiap harinya, dan memilih waktu dan lokasi yang tepat untuk dirinya.

Orang tua harus membantu anak-anak mereka belajar membaca, mengamalkan, dan menghafalkan Al-Qur'an dengan memberikan lingkungan yang nyaman dan bermanfaat untuk menghafal dan mempelajarinya. Salah satu langkah untuk melakukan hal tersebut adalah dengan mengirimkan anak-anak mereka ke pondok pesantren atau lembaga yang memiliki program Tahfidz, yang akan membuat mereka nyaman, semangat, dan fokus menghafalkan Al-Qur'an. Salah satu Lembaga atau sekolah yang menyediakan Program Tahfidz di Kecamatan Kroya adalah MTs Plus Al Hidayah Kroya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara dengan salah satu pengurus program tahfidz. diperoleh data bahwa MTs Plus Al Hidayah Kroya merupakan sekolah yang pertama kali menerapkan program unggulan yaitu Program Tahfidz dan Program Tahasus di kecamatan kroya. Program Tahfidz merupakan program unggulan yang mana diisi oleh beberapa siswa MTs Plus Al Hidayah Kroya yang di khususkan untuk siswa penghafal Al-Qur'an sedangkan Program Tahasus merupakan Program unggulan yang mana berisikan siswa MTs Plus Al Hidayah Kroya yang dikhususkan untuk mempelajari kitab kuning atau nahwu sharaf. Baik Program Tahfidz maupun Tahasus siswa di haruskan tinggal di asrama di lingkungan sekolah. Siswa yang berada di dalam Program Tahfidz di targetkan 10 juz selesai dalam kurun waktu 3 tahun sampai

kelas IX namun tidak semua siswa bisa mencapai target yang telah di tentukan. Siswa Tahfidz dibagi menjadi dua kelompok: satu untuk perbaikan dan satu lagi untuk mahir (Nuraeni, Pengurus Program Tahfidz, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran Program Tahfidz berlangsung setiap hari di mulai dari bada' shubuh siswa menyetorkan hafalan yang baru di hafalkan, di lanjut kegiatan sekolah kemudian bada' ashar dan bada maghrib siswa diharuskan mengulang hafalan yang terdahulu atau muraja'ah hafalan minimal 2 halaman. Jika sudah mencapai 1 juz maka siswa disuruh untuk simakan 1 juz dan kalau sudah mencapai 5 juz maka akan di adakan imtihan 5 juz yang akan di simak oleh kepala sekolah, beberapa guru, ustadz/ustadzah dan siswa lainnya. Begitu juga jika sudah mencapai 10 juz akan diadakan imtihan 10 juz.

Pembelajaran Program Tahfidz di MTs Plus Al Hidayah Kroya bukan hanya fokus pada banyak hafalan saja tetapi siswa diajarkan ilmu tentang bacaan seperti tajwid dan makhraj. Siswa juga diajarkan beberapa kitab-kitab seperti, alala, 'aqidatul 'awam, safinatunnajah, talim muta'alim dan hidayat us syibyan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Metode Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an di MTs Plus Al Hidayah Kroya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan mengenai latar belakang masalah diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Santri belum bisa menerapkan metode yang cocok untuk dirinya.
- b. Orang tua/ wali santri belum maksimal dalam memotivasi akan pentingnya menghafal Al-Qur'an.
- c. Santri belum bisa fokus dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Santri belum bisa mengatur waktu dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memusatkan permasalahan pada metode pembelajaran program tahfidzul qur'an di MTs Plus Al Hidayah Kroya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran program tahfidzul qur'an di MTs Plus Al Hidayah Kroya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program tahfidzul qur'an di MTs Plus Al Hidayah Kroya?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran program tahfidzul qur'an di MTs Plus Al Hidayah Kroya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam program tahfidzul qur'an di MTs Plus Al Hidayah Kroya.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran program tahfidzul qur'an di MTs Plus Al Hidayah Kroya.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran program tahfidzul Qur'an di MTs Plus Al Hidayah Kroya.

F. Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam menambah perihal keilmuan yang berkaitan dengan dengan pembelajaran Program Tahfidz.

b) Kegunaan Praktis

1. Bagi Guru/Pendidik, sebagai bahan masukan atau informasi bagi pembina/pengurus program tahfidz/tahfidzul qur'an dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pogram tahfidz.
2. Bagi Peserta Didik/Siswa, dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat untuk meningkatkan hafalan mereka. Ini juga dapat

mendorong mereka untuk bertindak dengan cara yang benar dan sesuai dengan isi Al-Qur'an.

3. Bagi Lembaga, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan atau langkah yang tepat dalam pembelajaran siswa di program tahfidz dan kontribusi untuk meningkatkan kualitas program sehingga prestasi siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.